

Edukasi Literasi Digital untuk Meningkatkan Self Regulated Learning pada Mahasiswa

Rida Ayu Sestani¹, Amida Cindy Septiana², Xena Puspita Putri Setiawan³, Abdul Muhid⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

¹ridaayuu1441@gmail.com, ²amidacindy18@gmail.com, ³xenapuspitaaaa@gmail.com, ⁴abdulmuhid@uinsby.ac.id

Article History:

Received

02/08/2022

Revised

31/10/2022

Accepted

01/11/2022

Published

01/12/2022

Abstract. The purpose of this study is to find out whether digital literacy education can improve self-regulated learning in students. Self-regulated learning is very important to have in the learning process, where with high self-regulated students can build better study habits and improve their learning ability to assess their academic progress. With digital literacy, it can be useful to improve students' self-regulated learning skills. The research method used in this study is an experimental research method with a quantitative approach. The research design used in this experimental research is One Group Pretest-Posttest Design. The research subjects used were psychology students in semester 4 as many as 30 participants aged 19-21 years. The criteria are active students of the class of 2020 and willing to be involved in research. Based on the results of the process.

Keywords: Digital Literacy, Self Regulated Learning, Students

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah dengan adanya edukasi literasi digital dapat meningkatkan self regulated learning pada mahasiswa. Self regulated learning sangat penting dimiliki dalam proses pembelajaran, dimana dengan self regulated yang tinggi mahasiswa dapat membangun kebiasaan belajar yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan belajar mereka untuk menilai kemajuan akademiknya. Dengan adanya literasi digital dapat berguna untuk meningkatkan kemampuan menggunakan self regulated learning mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian yang digunakan ialah mahasiswa psikologi semester 4 sebanyak 30 partisipan dengan usia 19 – 21 tahun. Kriteria yang dimiliki yakni mahasiswa aktif angkatan 2020 serta bersedia terlibat dalam penelitian. Berdasarkan hasil proses analisis data yang dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan pada mahasiswa sebelum edukasi literasi digital dan sesudah edukasi literasi digital dalam meningkatkan self regulated learning pada mahasiswa.

Kata kunci: Literasi Digital, Self Regulated Learning, Mahasiswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Sistem pendidikan berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan seseorang dalam bidang pendidikan. Tuntutan akademik pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia berbeda-beda. Apalagi di perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan tugas akademik sebagai syarat kelulusan (Akbar & Anggraeni, 2017). Namun, agar hal itu dapat dicapai, ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang, baik secara eksternal maupun internal (Prasetyo et al., 2022). Faktor eksternal berasal dari luar dirinya yang mempengaruhi proses belajarnya, seperti memiliki fasilitas digital yang mendukung, Sedangkan faktor internal muncul dari interpersonal dirinya untuk meningkatkan hasil belajar, seperti pemahaman materi yang kompleks, pengaturan diri dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, mahasiswa harus mampu secara aktif dan mandiri mengelola proses pembelajaran. Kemampuan ini disebut *self-regulated learning* (Setyowati & Rochmawati, 2021).

Self Regulated Learning dianggap sebagai partisipan aktif individu dalam kegiatan pembelajaran yang diimbangi dengan metakognisi, motivasi dan perilaku belajar (Setyowati & Rochmawati, 2021). Pentingnya *Self Regulated Learning* (SRL) dalam proses pembelajaran dapat membantu mahasiswa membangun kebiasaan belajar yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan belajar mereka untuk menilai kemajuan akademiknya. Mahasiswa dengan *self regulated learning* rendah dalam belajar akan mengalami kesulitan dalam proses belajar, tidak mandiri, kesulitan dalam berpikir kritis dalam pemecahan masalah, kurang motivasi untuk berprestasi, tidak yakin dengan kemampuan, dll. Pada saat yang sama mahasiswa dengan *Self Regulated Learning* (SRL) yang baik akan memiliki tujuan yang lebih pasti, memakai strategi tertentu, dan lebih konsisten dalam perilaku belajarnya (Grahani & Mardiyanti, 2019). Oleh karena itu, mahasiswa sangat membutuhkan *Self Regulated Learning* (SRL) agar dapat mengases informasi untuk berorganisasi dan disiplin diri serta mengembangkan kemampuan belajarnya secara mandiri (Nahdi, 2021).

Penerapan kemampuan *self regulated learning* mahasiswa menjadi sangat penting dalam proses belajar mandiri. Kemampuan dalam mengatur pembelajarannya dengan banyaknya informasi di internet membutuhkan skill khusus untuk memilah informasi dengan membutuhkan literasi digital (Hardhito & Leonardi, 2016). Literasi digital berperan dalam mengembangkan pengetahuan mereka tentang topik tertentu dengan mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas mereka miliki (Akbar & Anggraeni, 2017). Dengan adanya literasi digital ini, akan semakin memudahkan mahasiswa dalam mengakses solusi pembelajaran, dimana teknologi digital tidak

hanya sebagai pelengkap tetapi juga sebagai pendukung pentingnya keberhasilan pembelajaran (Setyowati & Rochmawati, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *self regulated learning* dengan literasi digital memiliki hubungan positif diantara keduanya, jika *self regulated learning* yang dimiliki semakin baik maka literasi digitalnya akan meningkat (Yani et al., 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa bahwa mahasiswa yang secara ekstensif dan intensif menggunakan teknologi, cenderung mudah mengadopsi strategi pembelajaran dengan menggunakan berbagai alat teknologi untuk mendukung proses belajarnya (Akbar & Anggraeni, 2017). Hal ini menunjukkan pentingnya peran literasi digital saat menjalankan aktivitas belajar dalam menunjang hasil belajar, dimana segala kebutuhan pembelajaran terpenuhi melalui kemampuan berliterasi digital dengan memanfaatkan internet sesuai kebutuhan belajar (Setyowati & Rochmawati, 2021). Dengan begitu, kemampuan literasi digital yang baik disertai dengan penilaian terhadap perkuliahan yang baik akan dapat meningkatkan kemampuan *Self Regulated Learning* (SRL) pada mahasiswa (Muasyaroh & Royanto, 2021b).

Pembelajaran dengan menerapkan *self regulated learning* berbasis literasi digital ini bermaksud agar cara pembelajaran yang dilakukan mahasiswa dapat terpusat pada diri mereka sendiri dan guru sebagai fasilitator dalam pengembangan belajarnya (Azhary & Nuranti, 2021). Mahasiswa sangat membutuhkan kemampuan *self regulated learning* ini agar dapat meregulasi dirinya terhadap proses belajar sebagai upaya peningkatan hasil belajar mereka (Prasetyo et al., 2022). Dengan melakukan upaya peningkatan belajar mereka juga membutuhkan literasi digital yang mampu menunjang hasil belajar, dimana segala kebutuhan pembelajaran akan terpenuhi melalui kemampuan berliterasi digital dengan memanfaatkan internet sesuai kebutuhan belajar (Setyowati & Rochmawati, 2021).

Dengan adanya literasi digital dapat berguna untuk meningkatkan kemampuan menggunakan *self regulated learning* mahasiswa dalam bidang teknologi digital, seperti membuat konten digital, dan internet secara sehat serta memberikan pengetahuan dalam membangun kesadaran mahasiswa untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk kegiatan yang produktif dan edukatif (Husna et al., 2021). Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “edukasi literasi digital untuk meningkatkan *self regulated learning* pada mahasiswa”.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah salah satu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap suatu hal dalam kondisi yang terkendali (Nuryanti, 2019). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada prosesnya, *One Group Pretest-Posttest Design* dilakukan pada satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding (Nuryanti, 2019). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Literasi Digital Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Pada Mahasiswa.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah mahasiswa psikologi semester 4 sebanyak 30 partisipan dengan usia 19 – 21 tahun. Subjek penelitian yang dibutuhkan harus memiliki kriteria yakni mahasiswa aktif angkatan 2020 serta bersedia terlibat dalam penelitian. Sebelum memulai proses penelitian, peneliti terlebih dahulu mengonfirmasi kesanggupan subjek untuk mengikuti seluruh rangkaian penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu yang pertama, subjek akan diberikan *pretest* terlebih dahulu. *Pretest* dilakukan secara daring oleh masing-masing subjek. Setelahnya, subjek akan diberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa intervensi edukasi. Perlakuan edukasi ini diadakan pada 16 Juni 2022 di Fakultas Psikologi UINSA selama 2 jam (120 menit). Adapun tahapan yang terakhir setelah perlakuan diberikan adalah subjek akan diminta untuk mengerjakan *posttest*, dimana *posttest* diberikan untuk mengetahui akibat dari perlakuan yang diberikan. Pemberian *posttest* ini dilakukan secara luring, dimana setelah mendapatkan perlakuan subjek akan diarahkan ke Lab. Eksperimen untuk pengambilan *posttest*.

Instrument yang digunakan ialah *self report* untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman *Self Regulated Learning* Sesuai sifatnya, *self-report* memang kurang baik dalam merekam kejadian aktual atau proses dinamis dari *self-regulation* yang sedang berlangsung. Ada cara-cara pengukuran lain yang lebih berorientasi-proses semisal *stimulated recall*, pengukuran daring, rekam jejak, observasi dan metode eksperimental lainnya yang dapat mengukur kejadian per kejadian *self-regulatory* lebih detail. (Pintrich & De Groot, 1990).

Tabel 1.
 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

| Pretest | Treatment | Posttest |
|---------|-----------|----------|
| 01 | X | 02 |

Keterangan:

- 01 : Nilai *pretest* sebelum perlakuan
 X : Perlakuan atau *treatment*
 02 : Nilai *posttest* setelah diberi perlakuan

Hasil

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah Paired T-tes karena data berdistribusi normal serta dengan menggunakan prosesi SPSS versi 24.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat normal atau tidaknya distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini, sementara uji homogenitas dilakukan untuk melihat varian data bersifat homogen atau tidak. Uji normalitas Shapiro-Wilk digunakan dalam penelitian ini, mengingat jumlah data partisipan tidak melebihi 50 orang (Mecklin, 2007), sementara uji homogenitas dilakukan menggunakan Uji Levene. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2.
 Uji Normalitas

| | Kolmogorov-Smirnov | | | Shapiro-Wilk | | |
|-----------------|--------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| sebelum edukasi | ,127 | 30 | ,200* | ,962 | 30 | ,358 |
| setelah edukasi | ,147 | 30 | ,098 | ,943 | 30 | ,113 |

*. This is a lower bound of the true significance
 a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikasi sebelum edukasi ialah 0,358 yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Begitu juga dengan nilai signifikasi setelah edukasi yaitu 0,113 yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Karena subjek yang digunakan kurang dari 50 maka dari nilai signifikasi yang dijadikan acuan ialah dari Shapiro-Wilk.

Tabel 3.
 Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variances | | | | |
|----------------------------------|-----|-----|------|--|
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. | |
| 2,115 | 1 | 58 | ,151 | |

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikasinya ialah 0,151 yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga data pada penelitian ini dapat dikatakan homogen.

Tabel 4.
 Hasil Paired T-tes

| Paired Samples Statistics | | | | | |
|----------------------------------|-----------------|-------|----|----------------|----------------|
| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Erro Mean |
| Pair 1 | sebelum edukasi | 56,17 | 30 | 9,255 | 1,690 |
| | setelah edukasi | 70,67 | 30 | 11,502 | 2,100 |

Tabel 5.
 Data Deskriptif Statistik

| Descriptive Statistics | | | | | | |
|-------------------------------|----------------|-------------------|-------------------|-----------|------------|-----------------------------|
| | N Statistic | Min. Statistic | Max. Statistic | Mean | | Std. Deviation Statistic |
| | | | | Statistic | Std. Error | |
| sebelum edukasi | 30 | 40 | 75 | 56,17 | 1,690 | 9,255 |
| setelah edukasi | 30 | 50 | 90 | 70,67 | 2,100 | 11,502 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | | |

Tabel 6.
 Korelasi Prestes dan Postest

| Paired Samples Correlations | | | | | |
|------------------------------------|-----------------------------------|--|----|-------------|------|
| | | | N | Correlation | Sig. |
| Pair 1 | sebelum edukasi & setelah edukasi | | 30 | ,737 | ,000 |

Berdasarkan tabel Paired Sample T-Test nilai signifikasi two-tailed 0,000 kurang dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan antara *pretest* dan *posttest*, artinya terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan pada masing-masing variabel

Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Juni 2022 dimana persiapan dimulai oleh para mahasiswa yang sudah berkumpul di Lantai 8 Fakultas Psikologi. Setelah segala sesuatu sudah siap, dibuka dengan memberikan penjelasan atau gambaran mengenai alasan dan tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini sebagai edukasi bagi mahasiswa. Sesuai dengan tujuan kegiatan ini diselenggarakan adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mahasiswa agar dapat meningkatkan *self regulated learning* yang akan berguna untuk proses pembelajaran bukan hanya pembelajaran formal tetapi juga pembelajaran informal.

Berdasarkan data dari mahasiswa semester 4 Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengenai kebiasaan belajar, pengetahuan tentang *self regulated learning*, literasi digital dan pentingnya kedua hal tersebut dalam proses pembelajaran perlu adanya pemahaman

yang komprehensif. Sehingga perlu adanya edukasi untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan juga mencakup *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengkomunikasikan permasalahan yang berhubungan dengan proses pembelajaran mahasiswa dan edukasi literasi digital kepada mahasiswa.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan sebelum edukasi literasi digital dan sesudah edukasi literasi digital terhadap *self regulated learning* mahasiswa. Edukasi literasi digital yang diberikan mampu meningkatkan kemampuan *self regulated learning* mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan skor antara pre test dan post test yang diberikan kepada mahasiswa. Selain itu, terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh Muasyaroh & Royanto (2021) kepada mahasiswa menunjukkan hasil bahwa kemampuan literasi digital yang baik dengan disertai sumber motivasi terkait penilaian terhadap perkuliahan yang baik (*task value*) akan mengarahkan pada kemampuan SRL yang baik pula. Literasi digital dan *self regulated learning* memiliki hubungan yang termasuk signifikan dan searah atau positif. Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin tinggi literasi digital seseorang maka semakin tinggi pula *self regulated learning* dalam diri, terutama dalam proses pembelajaran (Mirmoadi & Satwika, 2022).

Self regulated learning adalah kemampuan individu untuk secara aktif menetapkan tujuan, mengawasi, mengatur, dan mengontrol strategi berpikir, motivasi, serta perilaku yang dimiliki agar sesuai dengan tujuan dan konteks belajar selama proses pembelajaran (Pintrich, 2000; Muasyaroh & Royanto, 2021). Zimmerman & Schunk (2001) menjelaskan bahwa *self regulated learning* mengarah pada penerapan dari model regulasi secara umum dan regulasi dalam diri ketika melakukan proses belajar. Melalui definisi ini maka dapat diketahui bahwa *self regulated learning* banyak berkaitan dengan proses belajar dalam diri masing-masing individu. Penjelasan lain mengenai *self regulated learning* juga dikemukakan oleh Pintrich (2004), yaitu proses aktif dan konstruktif dari mahasiswa yang menentukan tujuan proses belajar serta usaha untuk melakukan monitor, regulasi, dan kontrol terhadap kognisi, motivasi, dan perilaku individu.

Sedangkan Literasi adalah kemampuan individu dalam membaca dan menulis. Namun, pada akhirnya pengertian literasi berkembang tidak hanya sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis, tetapi literasi juga mencakup proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan, dan melihat. Gagasan tentang literasi digital sendiri dipopulerkan oleh Gilster pada tahun 1997 (Belshaw, 2011; Nurjanah et al., 2017). Literasi digital adalah

kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan suatu informasi (Kajin, 2018). Menurut Gilster, literasi digital adalah kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber digital (Belshaw, 2011; Nurjanah et al., 2017).

Pada konteks pendidikan sendiri, literasi digital berperan dalam mengembangkan pengetahuan individu mengenai materi pelajaran tertentu dengan mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas yang mereka miliki (Hague & Payton, 2010; Akbar & Anggraeni, 2017). Blayone (2018) juga menjelaskan bahwa kompetensi digital merupakan salah satu faktor yang menentukan kesiapan individu untuk belajar dalam pembelajaran jarak jauh (daring). Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara literasi digital dan kemampuan *self regulation learning* individu dalam lingkungan digital (Muasyaroh & Royanto, 2021b; Sudyana & Surawati, 2021; Wahyuni et al., 2021).

Keterampilan literasi digital tidak hanya dilihat dari seberapa sering individu berinteraksi dengan teknologi digital. Individu yang sering berinteraksi dengan teknologi digital bukan berarti mereka memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi digital. Hal tersebut dapat dilihat di penelitian yang dilakukan oleh Murray & Perez (2014) mengenai pemahaman literasi digital pada mahasiswa tingkat akhir pada universitas regional di Amerika Serikat. Penelitian tersebut menemukan bahwa pemahaman mengenai literasi digital tidak dapat disamakan dengan tingkat paparan dan interaksi mahasiswa dengan teknologi digital pada kesehariannya, dimana hasil *assessment* literasi digital yang dilakukan menunjukkan hanya 12% dari mahasiswa yang mampu menjawab sekitar 80% jawaban dengan benar (Murray & Perez, 2014; Nurjanah et al., 2017).

Dengan adanya edukasi literasi digital untuk meningkatkan *self regulated Learning* akan melatih mahasiswa untuk membiasakan belajar secara mandiri dan melatih untuk mengidentifikasi permasalahan, menyusun metode dan strategi sehingga mampu menyelesaikan permasalahan mereka secara mandiri. Sehingga penelitian ini dikatakan mampu memberikan pengetahuan mengenai salah faktor yang dapat meningkatkan *self regulated learning* yaitu literasi digital. Karena kompetensi digital menjadi salah satu faktor dalam proses belajar individu. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital erat kaitannya dengan proses belajar yang dilakukan oleh individu secara mandiri (Blayone, 2018).

Simpulan

Intervensi literasi digital efektif untuk meningkatkan *Self Regulated Learning* pada mahasiswa. Secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan ini seperti pembagian kuesioner mengenai tingkat self regulated learning mahasiswa dan edukasi yang diberikan dirasa cukup tepat, mengingat mahasiswa yang sebelumnya melakukan pembelajaran secara daring dan sekarang beralih ke pembelajaran luring maka perlu adanya adaptasi tersendiri. Serta tentang bagaimana proses pembelajaran yang mahasiswa lakukan secara daring juga berpengaruh terhadap self regulated learning yang mahasiswa miliki. Edukasi yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pengaruh literasi digital terhadap *self regulated learning* serta penerapan *self regulated learning* itu sendiri.

Saran

Saran yang diberikan oleh penulis yaitu perlu adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan bagi mahasiswa. Serta kegiatan pelatihan seperti ini dapat dijadikan wadah untuk berdiskusi dan tentunya akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang benar. Penjelasan teoritis diperkuat dengan melakukan praktiknya.

Kepustakaan

- Akbar, M. F., & Anggraeni, F. D. (2017). Teknologi dalam Pendidikan : Literasi Digital dan Self-Directed Learning pada Mahasiswa Skripsi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.4458>
- Azhary, D. A., & Nuranti, G. (2021). Pengaruh Self Regulated Learning Berbasis Literasi Digital Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa (The influence of Self-regulated learning based digilat literacy to emotional intelegence). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 7, 1–10.
- Belshaw, D. A. J. (2011). *What id "Digital Literacy"?*
- Blayone, T. (2018). Reexamining Digital-Learning Readiness in Higher Education: Positioning Digital Competencies as Key Factors and a Profile Application as a Readiness Tool. *International Journal on E-Learning*, 17(4), 425–451.
- Grahani, F. O., & Mardiyanti, R. (2019). Self Regulated Learning (SRL) Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Keikutsertaan Dalam Organisasi. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*, 17(2), 48–53.
- Hague, C., & Payton, S. (2010). *Digital Literacy Across the Curriculum*. Futurelab.
- Hardhito, R., & Leonardi, T. (2016). Gambaran Self-Regulated Learning pada Mahasiswa yang Tidak Menyelesaikan Skripsi dalam Waktu Satu Semester di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 5(1), 1–11.
- Husna, A. N., Yuliani, D., Rachmawati, T., Anggraini, D. E., Anwar, R., & Utomo, R. (2021). Program Literasi Digital untuk Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Desa Sedayu, Muntilan, Magelang. *Community Empowerment*, 6(2), 156–166. <https://doi.org/10.31603/ce.4259>
- Kajin, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif di MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto. *PROGRESSA : Journal of*

- Islamic Religious Instruction*, 2(1), 133–142.
- Mirmoadi, B. S., & Satwika, Y. W. (2022). Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(1), 8–23.
- Muasyaroh, H., & Royanto, L. R. M. (2021a). Pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19: Peran literasi digital dan task value terhadap self-regulated learning mahasiswa. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 8, 247–265. <https://doi.org/10.24854/jpu172>
- Muasyaroh, H., & Royanto, L. R. M. (2021b). Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19: Peran Literasi Digital dan Task Value Terhadap Self-Regulated Learning Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*, 8(2), 247–265. <https://doi.org/10.24854/jpu172>
- Murray, M. C., & Perez, J. (2014). Unraveling The Digital Literacy Paradox: How Higher Education Fails at The Fourth Literacy. *Issues in Informing Science and Information Technology*, 11, 85–100.
- Nahdi, D. S. (2021). *COGNITIVE STYLE DAN SELF-REGULATED LEARNING SISWA DALAM E-LEARNING SERTA HUBUNGANNYA DENGAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL* Dede. 765–773.
- Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. (2017). Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan E-Resources. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3(2), 117–140. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i2.16737>
- Nuryanti, R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Team Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bilangan Romawi bagi Siswa Tunarungu Kelas IV SDLB. *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 20(1), 40–51.
- Pintrich, P. R. (2000). *The Role of Goal Orientation in Self-Regulated Learning*. Academic Press.
- Pintrich, P. R. (2004). A Conceptual Framework for Assessing Motivation and SRL in College Students. *Educational Psychology Review*, 16(4), 385–407.
- Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33.
- Prasetyo, Y. B., Hadi, S., & Partono, P. (2022). PENGARUH SELF REGULATED LEARNING DAN LITERASI INFORMASI DIGITAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF. *Jurnal Teknik Otomotif: Kajian Keilmuan Dan Pengajaran*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.17977/um074v4i12020p47-52>
- Setyowati, P., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Pengantar Akuntansi , Literasi Digital , dan Self-Regulated Learning Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Akuntansi Keuangan Berbasis Daring. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(2), 1–9.
- Sudyana, D. K., & Surawati, N. M. (2021). Analisis Penerapan Literasi Digital dalam Menciptakan Kemandirian Belajar Siswa Hindu di Masa Pandemi Covid 19. *WIDYANATYA*, 3(1), 1–5.
- Wahyuni, A., Sari, N. K., & Sutrisno, T. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Ngadiluwih Kecamatan Matesih Kabupaten Karangayar Tahun Pelajaran 2020/2021. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 118–124.
- Yani, N. F., Wulandari, S. Z., & Naufalin, L. R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Self Regulated Learning terhadap Literasi Digital Siswa SMA Negeri 2 Purwokerto. *Business and Accounting Education Journal*, 2(2), 139–146. <https://doi.org/10.15294/baej.v2i2.53405>
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2001). *Self-regulated learning and academic achievement: Theoretical perspectives*. Routledge.